



Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Vika Nailia¹, Deka Setiawan², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: vika.nailia03@gmail.com, deka.setiawan@umk.ac.id, imaniar.purbasari@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-02 Keywords: <i>Math Learning Difficulties; Story Problem.</i>	This study aims to analyze students' difficulties in solving math word problems experienced by fifth grade students. Learning difficulties are a situation where students cannot learn as they should. Word problems are considered as one of the tasks that are difficult for students to do in learning mathematics. This study uses a type of narrative qualitative research. The data in this study were obtained from teachers and fifth grade students. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis used in this study is data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the difficulties in solving math word problems experienced by fifth grade students were difficulties in using concepts, difficulties in arithmetic skills, and difficulties in converting sentences into mathematical models. The causes of students experiencing difficulties in solving math word problems include low student interest in mathematics, low learning motivation, limited use of learning media, and less varied learning strategies, lack of understanding of concepts, lack of mastery of arithmetic skills, and lack of understanding of the language of mathematics.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-02 Kata kunci: <i>Kesulitan Belajar Matematika; Soal Cerita.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dialami siswa kelas V. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Soal cerita dianggap sebagai salah satu tugas yang sulit dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dialami siswa kelas V yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan keterampilan aritmatika, dan kesulitan mengubah kalimat menjadi bentuk model matematika. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika meliputi minat siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, motivasi belajar rendah, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran kurang bervariasi, kurang memahami konsep, kurang dalam menguasai keterampilan aritmatika, serta kurang dalam pemahaman bahasa matematika.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam dinamika kehidupan suatu bangsa. Pelatihan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal, profesional dan mampu untuk menjadi pemimpin bangsa yang bertanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lembaga pendidikan khususnya sekolah dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu bentuk pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat disekolah

dasar. Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Keberadaan matematika mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Namun, karena objeknya yang abstrak dan banyaknya rumus, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut yang menjadikan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang menyebabkan banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan mempelajari matematika

Menurut Dalyono (Rofiqi dan Rosyid, 2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana karena faktor tertentu siswa tidak dapat belajar sebagaimana

mestinya, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Ayu dkk, (2020) kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diajarkan dan kesulitan dalam berhitung. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dalam kegiatan pemecahan masalah memuat kemampuan matematika yang lainnya seperti penerapan aturan pada masalah, penemuan pola, penggeneralisasian pemahaman pada konsep, kemampuan komunikasi matematika dan kemampuan berpikir kreatif lain sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah (Kurniadi dan Purwaningrum, 2018). Hal inilah yang telah menjadikan kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk dalam tujuan penting dalam pendidikan. Pemecahan masalah dalam matematika biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal cerita tersebut. Banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2018) yang menjelaskan bahwa menyelesaikan soal dalam soal cerita merupakan salah satu tugas yang menimbulkan kesulitan bagi siswa ketika belajar matematika. kesulitan siswa muncul ketika menerapkan dan mendefinisikan konsep dan juga prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadapi siswa ketika memecahkan masalah adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami struktur masalah yang terkandung dalam soal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas Kelas V pada Kamis, 27 Januari 2022, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Guru menjelaskan bahwa dari semua mata pelajaran di kelas V matematika merupakan mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKMnya rendah yang ditunjukkan dengan hasil ujian tengah semester siswa. Ketika belajar matematika, siswa sering mengalami masalah dalam memecahkan masalah cerita siswa. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami maksud dari soal dan siswa bingung dalam menentukan operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. Pada

umumnya, saat menyelesaikan soal cerita siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami soal cerita dibandingkan menyelesaikan soal lainnya. Anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari merupakan salah satu faktor yang membuat pembelajaran matematika menjadi sulit, sehingga pada saat belajar matematika seringkali siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, karena siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Soal cerita matematika merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangat penting siswa untuk dapat memperoleh keterampilan tersebut. Hal ini dikarenakan matematika merupakan sarana dalam kehidupan sehari-hari. Pada kehidupan sehari-hari hampir semua keputusan yang akan diambil pasti melalui proses berpikir secara logis dengan mempertimbangkan untung rugi, sebab akibat maupun perkiraan lain yang akan terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Laily (2014) bahwa soal cerita erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang penting sekali diberikan dalam pembelajaran matematika SD, karena pada dasarnya soal cerita dapat digunakan sebagai bekal untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, salah satu langkah untuk mengembangkan matematika sebagai ilmu pengetahuan, pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Permasalahan pada soal cerita matematika menuntut siswa untuk membaca dan memahami seluruh isi soal yang disajikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mengidentifikasi informasi yang disajikan dan dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk memecahkan masalah matematika. Dengan adanya pemecahan masalah pada soal cerita matematika dapat melatih fisik, penalaran dan juga keterampilan memecahkan masalah siswa (Ariani dkk, 2014). Mengetahui proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika merupakan salah satu hal penting bagi guru. Dengan mengetahui proses berpikir siswa, guru dapat mengetahui letak kesalahan yang dialami siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut yang akan dijadikan sumber informasi pada tingkat pemahaman siswa. Selain itu, dengan hasil pengamatan pada kondisi siswa

akan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara siswa satu dan siswa lainnya. Pemahaman dan kemampuan pada setiap karakteristik menjadikan guru untuk mengupayakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika sehingga siswa aktif dan terlibat baik secara kognitif, afektif, dan juga psikomotorik (Masri dkk, 2018).

Menurut Polya (Astutiani dkk, 2019) dalam memecahkan masalah matematika terdapat empat langkah yang dapat dilakukan yaitu 1) memahami masalah, pada aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menerjemahkan soal, 2) merencanakan pemecahannya pada aspek ini juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dapat mengidentifikasi strategi atau langkah pemecahan masalah, 3) menyelesaikan permasalahan sesuai rencana, rencana penyelesaian yang telah disusun pada tahap sebelumnya kemudian siswa harus dapat melaksanakan secara cermat pada setiap langkah dalam menyelesaikan model matematika yang telah dibuat dengan memperhatikan aturan pengerjaan atau prinsip-prinsip matematika yang ada agar memperoleh hasil penyelesaian model yang tepat dan 4) melakukan pengecekan kembali pada hasil yang telah diperoleh, pada tahap ini hasil penyelesaian yang telah diperoleh kemudian dikoreksi kembali untuk memastikan bahwa hasil tersebut sesuai yang diharapkan.

Permasalahan pembelajaran matematika didukung oleh penelitian Andri dkk, (2020). Berdasarkan hasil penelitian kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa adalah minat, guru, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan kondisi rumah. Dan faktor yang paling penting adalah minat belajar siswa. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, motivasi belajar yang rendah, sikap siswa terhadap keikutsertaan dalam pelajaran matematika, dan kondisi fisik siswa yang kurang optimal. Faktor eksternal adalah siswa itu sendiri, kurangnya variasi pelajaran dan lingkungan belajar yang kurang optimal. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Hikmah Mayong. Subyek pada penelitian

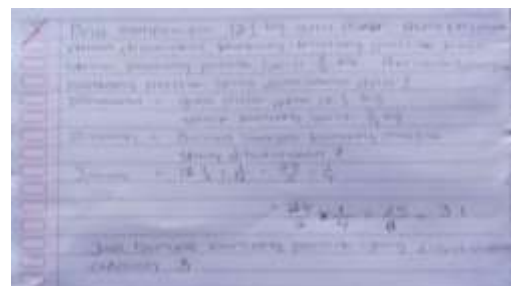
ini yaitu guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 5 orang siswa yang memiliki hasil belajar matematika rendah. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi. Adapun pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa yang merupakan informan utama, dan untuk data dalam penelitian ini juga diperoleh dari dokumentasi hasil kerja siswa pada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan soal cerita. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Kesulitan Menggunakan Konsep

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa belum dapat menggunakan konsep secara tepat. Kesulitan tersebut terlihat saat siswa mengaplikasikan konsep pada pembagian pecahan pada soal cerita, Terkadang siswa sudah tau rumusnya tetapi tidak dapat menerapkan aturan-aturan yang berlaku pada rumus tersebut. Sehingga siswa masih perlu bimbingan dari guru. Peneliti menemukan bahwa siswa belum mampu untuk menggunakan konsep pembagian pecahan. Terlihat 5 subyek penelitian, semuanya belum mampu menggunakan konsep pecahan dengan baik. Berdasarkan hasil lembar kerja siswa diketahui siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar.



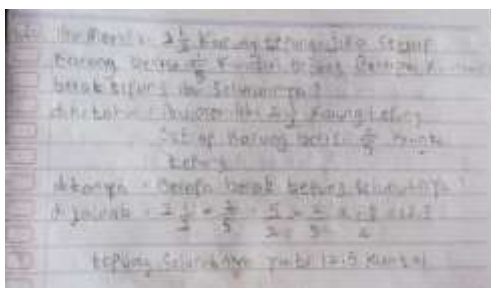
Gambar 1. Hasil lembar kerja siswa ABA
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 26 Mei 2022)

Berdasarkan soal yang diberikan, siswa melakukan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam menggunakan konsep

pada pembagian pecahan. Pada soal tersebut siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita. Siswa tersebut sudah mampu menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, serta mampu menuliskan model matematika dengan benar. Namun ketika menerapkan aturan-aturan konsep pembagian pecahan siswa masih mengalami kekeliruan. Terlihat pada gambar dalam penyelesaian pembagian pecahan seharusnya siswa menggunakan rumus berikut:

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{a \times d}{b \times c}$$

Tetapi saat mengerjakan pembagian pecahan tersebut siswa belum sesuai dengan rumus, seharusnya $12\frac{1}{2} : \frac{1}{4} = \frac{25}{2} \times \frac{4}{1} = \frac{25 \times 4}{2 \times 1} = 50$. Namun pada saat menyelesaikan soal cerita tersebut siswa tidak membalik pembilang dan penyebut sesuai dengan rumus, sehingga jawaban akhir juga kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memperoleh informasi bahwa saat menggunakan konsep pada soal cerita siswa masih bingung dalam menggunakan rumus pembagian pecahan dan kadang lupa pakai rumus mana untuk menyelesaikan soal tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa siswa belum mampu menggunakan konsep pecahan pecahan dengan baik. Berdasarkan pada lembar kerja siswa terlihat belum menyelesaikan soal cerita dengan benar.



Gambar 2. Hasil lembar kerja siswa SNA (Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 26 Mei 2022)

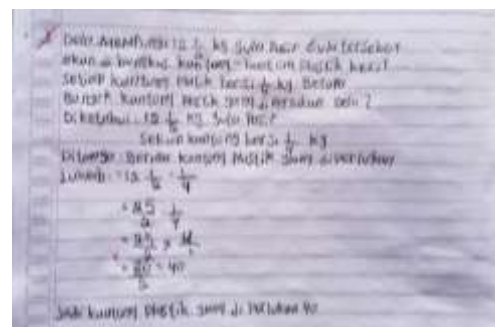
Berdasarkan lembar kerja diatas siswa tidak dapat menggunakan konsep perkalian pecahan sesuai dengan rumus:

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

Terlihat siswa belum mampu menggunakan konsep perkalian pecahan sesuai dengan rumus diatas, seharusnya jawaban yang tepat $2\frac{1}{2} \times \frac{2}{5} = \frac{5 \times 2}{2 \times 5} = \frac{10}{10} = 1$. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konsep perkalian mengakibatkan jawaban akhirnya juga kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa lupa cara mengerjakannya, siswa asal saja saat mengerjakan soal tersebut sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diartikan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menggunakan konsep pada soal cerita. Kesulitan yang dialami siswa diduga karena siswa belum memahami sepenuhnya mengenai konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal cerita tersebut dan juga strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mungkin juga kurang tepat sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

2. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Kesulitan dalam berhitung muncul ketika siswa melakukan kesalahan dalam menghitung aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi perkalian aritmatika saat menyelesaikan soal cerita. Dari lembar kerja siswa diketahui bahwa siswa tidak mampu mengerjakan perkalian dengan benar.



Gambar 3. Hasil lembar kerja siswa NAMI (Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 26 Mei 2022)

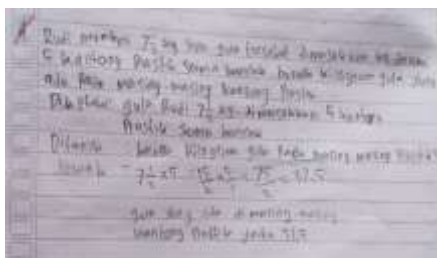
Dari hasil lembar kerja diatas, siswa melakukan kesalahan ketika menyelesaikan soal cerita. Terlihat saat

melakukan operasi hitung perkalian $\frac{25}{2} \times \frac{4}{1}$
 $\frac{80}{100}$
 $= \frac{2}{100}$ seharusnya jawaban yang benar yaitu $\frac{2}{2}$.

Kekeliruan yang dilakukan siswa pada operasi hitung tersebut menyebabkan jawaban akhirnya kurang tepat. Guru juga mengatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung. Kemampuan siswa dalam berhitung masih rata-rata, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam operasi perkalian dan juga pembagian, terkadang siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung. Berdasarkan paparan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam operasi hitung masih kurang dan tidak teliti ketika melakukan operasi hitung, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung pada soal cerita ataupun soal-soal yang lainnya.

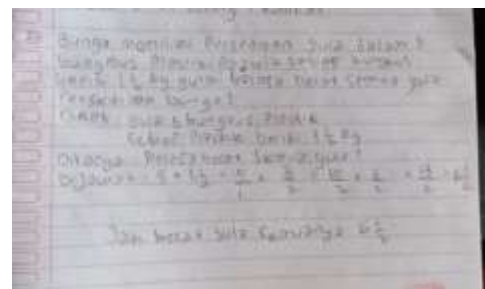
3. Kesulitan Mengubah Kalimat ke dalam bentuk Model Matematika

Kemampuan siswa dalam mengubah permasalahan pada soal cerita ke dalam bentuk model matematika merupakan salah satu hal yang penting dalam menyelesaikan soal cerita. Namun faktanya siswa masih terkendala dalam mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika. Berdasarkan pernyataan dari guru bahwa sejauh ini siswa masih kesulitan dalam mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika karena memang pada soal cerita biasanya kalimatnya panjang-panjang jadi siswa masih bingung dalam memahami kalimat tersebut untuk dapat disesuaikan dengan kalimat matematika. Selain itu, berdasarkan lembar kerja siswa diketahui bahwa saat mengerjakan soal cerita siswa tidak dapat membuat bentuk model matematika dengan tepat.



Gambar 4. Hasil lembar kerja siswa MBA
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 26 Mei 2022)

Berdasarkan lembar kerja siswa diatas, siswa melakukan kesalahan saat mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika. Terlihat bahwa siswa belum mampu memaknai maksud kalimat pada soal cerita tersebut, sehingga menyebabkan siswa kesulitan saat membuat bentuk model matematika. Dijelaskan pada soal tersebut, Rudi membeli 7,5 kg gula. Gula tersebut akan dimasukkan ke dalam 5 kantong plastik sama banyak. Kemudian ditanyakan berapa kilogram gula yang terdapat pada masing-masing kantong plastik?. Dalam soal tersebut kata kuncinya yaitu pada kalimat gula tersebut akan dimasukkan 5 kantong plastik sama banyak, dengan kata kunci kalimat tersebut seharusnya permasalahan pada soal tersebut dapat diselesaikan dengan pembagian pecahan seperti berikut $7,5 : 5$ namun siswa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan perkalian pecahan. Kesalahan tersebut menyebabkan langkah-langkah selanjutnya juga mengalami kekeliruan. Selanjutnya peneliti juga menemukan siswa yang juga mengalami kesulitan dalam mengubah kalimat matematika menjadi bentuk model matematika.



Gambar 5. Hasil lembar kerja siswa GA
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 26 Mei 2022)

Berdasarkan lembar kerja siswa diatas, siswa melakukan kesalahan ketika mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika. Terlihat bahwa siswa belum dapat memahami kalimat maksud dari soal cerita tersebut, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membuat bentuk model matematika. Dijelaskan pada soal berikut, Bunga memiliki persediaan gula dalam 5 bungkus plastik. Setiap bungkus berisi 1,5 kg gula. Kemudian ditanyakan berapa berat semua gula persediaan bunga? Penjelasan kalimat pada soal tersebut seharusnya permasalahan pada soal

dapat diselesaikan dengan perkalian pecahan seperti berikut $5 \times 1,5$, namun siswa menyelesaikan permasalahan tersebut juga dengan penjumlahan pecahan. Siswa masih terkecoh dengan kalimat-kalimat yang terdapat pada soal, sehingga siswa belum dapat menentukan langkah yang tepat untuk penyelesaian. Kesalahan tersebut menyebabkan langkah-langkah selanjutnya juga mengalami kekeliruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa ketika menyelesaikan soal cerita siswa masih kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada soal sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk mengubah kalimat menjadi bentuk model matematikanya. Berdasarkan penjelasan peneliti diatas, dapat disimpulkan juga bahwa dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa masih kesulitan untuk mengubah kalimat kedalam bentuk model matematika. kesulitan terjadi karena siswa tidak memahami maksud kalimat-kalimat pada soal cerita tersebut sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dan masih perlu arahan dan bimbingan dari guru.

Dalam penelitian ini, kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan menggunakan konsep saat menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa tidak dapat menerapkan konsep pembagian pecahan pada soal cerita, siswa dalam mengaplikasikan rumus belum sesuai dengan aturan-aturan dalam rumus pembagian pecahan. Sebagaimana pendapat Darjiani, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa pada indikator kesulitan matematika pada unsur konsep yaitu jika siswa kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan soal dan siswa dalam menggunakan rumus tidak sesuai dengan aturan-aturan berlakunya rumus tersebut dan tidak menuliskan rumus. Salah satu hal penting yang mendasarkan penyelesaian masalah pada soal cerita yaitu kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah terutama dalam pemahaman konsep. Selain itu tingkat soal juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menggunakan konsep matematika yang dipelajari dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Pada kegiatan pembelajaran guru

juga harus menggunakan strategi belajar yang tepat agar siswa dapat memahami konsep secara mendalam. Jika siswa sudah mempunyai kemampuan pada konsep dasar maka akan memudahkan dalam mempelajari konsep-konsep selanjutnya, namun apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

Keterampilan mengarah pada sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang. Jenis keterampilan matematika yaitu seperti pada proses penggunaan operasi dasar pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. kesulitan dalam operasi hitung terjadi juga karena siswa belum menguasai operasi dasar ataupun kurang menguasai keterampilan berhitung. Kesalahan siswa dalam operasi hitung ditemukan peneliti pada saat siswa menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi perkalian. Kesalahan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamaris (Andri dkk, 2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika salah satunya kelemahan pada operasi hitung yang disebabkan kurang tepat dalam membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Selain itu, kesulitan siswa dalam operasi hitung juga disebabkan siswa kurang teliti saat mengerjakan soal sebagaimana pendapat Amallia dan Unaenah (2018) yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam berhitung dapat terjadi karena siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Kesulitan siswa dalam mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika berawal dari ketidakmampuan siswa memahami maksud soal. Ketidakmampuan siswa dalam memahami maksud soal menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa juga siswa mengalami kesulitan dalam mengubah kalimat ke dalam bentuk model matematika saat menyelesaikan soal cerita. Saat menghadapi soal cerita siswa harus melakukan analisis soal terlebih dulu untuk selanjutnya dijadikan kata kunci dalam menyelesaikan soal tersebut.

Pada dasarnya siswa harus mempunyai kemampuan yang baik untuk memahami permasalahan baik segi bahasa maupun segi matematis. Selain itu juga, tingkat penerapan bahasa pada soal cerita juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa karena hal itu dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Sebagaimana pendapat Erliana (Khasanah, 2015) yang menjelaskan bahwa soal cerita yang menggunakan bahasa yang sudah dikuasai siswa dengan baik, akan mempermudah siswa dalam mengubah kalimat ke model matematika. Ketika pembelajaran guru sudah menekankan pada siswa bahwa ketika membaca soal cerita mereka harus menentukan kalimat yang digunakan sebagai kata kunci, namun terkadang siswa masih kurang teliti saat memaknai kalimat pada soal sehingga siswa mengalami kesulitan saat akan mengubah menjadi bentuk model matematika. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sidik dan Wakih (2019) yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita juga disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memaknai kalimat demi kalimat yang terdapat pada soal cerita.

Senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Afiyanti dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa adalah kesulitan dalam memahami dan mengolah soal cerita, kesulitan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami konsep. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain kesehatan fisik yang kurang optimal, gangguan sensorik, rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, penggunaan media elektronik yang berlebihan. Upaya orang tua untuk dapat mengatasi ketidakmampuan belajar antara lain memberikan kesempatan belajar, membimbing kegiatan belajar, mengidentifikasi ketidakmampuan belajar anak, serta memberikan motivasi dan dorongan belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dialami siswa kelas yaitu kesulitan menggunakan konsep pembagian pecahan, kesulitan keterampilan berhitung pada perkalian, dan kesulitan mengubah

kalimat menjadi bentuk model matematika. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah, motivasi belajar yang rendah, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang dalam memahami konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmatika, serta rendahnya pemahaman dalam bahasa matematika.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti, Y. A., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Kesulitan Belajar Siswa kelas VI dalam Pembelajaran di masa Pandemi Desa Gondosari Gebog Kudus. *Jurnal Educatio*, 8 (4), 1207-1214.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3 (2) , 123-133.
- Andri, Wibowo, D., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar matematika Kelas V SD Negeri Rajang Begantung II. *J-PiMat*, 2 (2), 231-241.
- Ariani, N. D., Candiasa, I. M., Kom, M., & Marhaeni, A. N. (2014). Pengaruh Implementasi Open-ended Problem Dalam Pembelajaran Matematika terhadap kemampuan Pemecahan masalah Dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Abstrak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4 (1).
- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2 (1), pp. 297-303.
- Ayu, S., Ardianti, S., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

- Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10 (3), 1611-1622.
- Darjiani, Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).
- Khasanah, U. (2015). Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa SMP . *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kurniadi, G., & Purwaningrum, J. P. (2018). Kesalahan Siswa pada Kategori Kemampuan Awal Matematis Rendah dalam Penyelesaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM*, 11 (2), 55-66.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*, 3 (1), 52-62.
- Masri, M. F., Suyono, & Deniyanti, P. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap *Self-Efficacy* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 11 (1), 116-126.
- Rofiqi, & Rosyid, M. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sidik, G., & Wakih, A. (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bulat. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (1), 461-470.
- Utari, D. R., Wardana, M. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (4), 534-540.
- Widyasari, N., Meter, I., & Negara, I. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).
- Yamin, M. (2018). *Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makasar, Makasar.